

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan industri di Indonesia saat ini berlangsung dengan cepat, memainkan peran penting dalam mendukung perekonomian domestik. Industri memiliki kontribusi yang signifikan dalam memperkuat ekonomi Indonesia. Dengan perkembangan yang berlangsung pesat, industri di Indonesia telah menjadi tulang punggung ekonomi domestik, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan mendukung pertumbuhan sektor-sektor terkait. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan ini juga menyertai risiko-risiko tertentu yang perlu ditangani dengan serius.

Masalah kecelakaan kerja adalah salah satu risiko utama yang dihadapi oleh industri di Indonesia. Pekerja di berbagai sektor industri, termasuk manufaktur, konstruksi, dan pertambangan, sering terkena risiko cedera atau bahkan kehilangan nyawa karena kecelakaan kerja yang terjadi. Faktor-faktor seperti penggunaan peralatan dan mesin berat, kekurangan pelatihan keselamatan, dan kurangnya pengawasan menyebabkan risiko tersebut semakin meningkat. Selain itu, masalah kesehatan juga menjadi perhatian penting dalam industri. Pekerja mungkin terkena benda tajam, suhu ekstrem atau terjepit selama proses produksi, yang dapat mengakibatkan masalah kesehatan jangka pendek maupun jangka panjang. Penyakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja yang tidak sehat dapat mengganggu produktivitas, menyebabkan absensi kerja, dan membebani sistem kesehatan.

Keselamatan dan kesehatan kerja adalah upaya untuk memastikan terciptanya lingkungan kerja yang aman dan bebas dari gangguan fisik serta mental. Hal ini dilakukan melalui pembinaan dan pelatihan, pengarahan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas para karyawan, serta pemberian dukungan yang sesuai dengan jenis pekerjaan mereka[1]. Untuk mengatasi masalah ini, perlu adanya kolaborasi antara pemerintah, perusahaan, dan serikat pekerja untuk memperkuat perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja. Pemerintah telah mengambil inisiatif dengan mewajibkan setiap perusahaan untuk mematuhi Undang-Undang

No. 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja. Undang-undang ini memberikan hak perlindungan keselamatan kepada setiap pekerja di tempat kerja, dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas dalam lingkungan kerja [2].

Peraturan Republik Indonesia No. 88 Tahun 2019 tentang Kesehatan Kerja menekankan pentingnya kesehatan pekerja sebagai bagian dari kesehatan masyarakat, dengan tujuan untuk menjaga agar pekerja tetap sehat dan dapat berkontribusi secara produktif[3]. Selain itu, Peraturan Menteri Ketenagakerjaan RI Nomor 5 Tahun 2018 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja menegaskan berbagai aspek terkait keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan kerja di Indonesia. Peraturan ini didasarkan pada prinsip bahwa keselamatan dan kesehatan kerja adalah hal yang sangat penting dan harus dijamin untuk menjaga kesejahteraan pekerja serta meningkatkan produktivitas di tempat kerja.

Industri makanan dan minuman adalah sektor ekonomi yang terkait dengan produksi, pengolahan, distribusi, dan penjualan makanan dan minuman untuk konsumsi manusia. Industri ini mencakup berbagai jenis produk, mulai dari makanan olahan, minuman bersoda, hingga produk-produk organik dan makanan fungsional. Sebagai salah satu industri yang memiliki kontribusi dan perkembangan yang pesat, Industri makanan dan Minuman tidak terlepas dari kecelakaan dan masalah kesehatan. Kecelakaan di tempat kerja seperti cedera tangan akibat pemotongan, tergelincir, atau terjatuh saat bekerja dengan peralatan dan mesin merupakan contoh umum dari risiko di industri ini.

PT. Kaldu Sari Nabati Indonesia yang terletak di kecamatan Rancaekek, Merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam industri makanan dan minuman yang telah berdiri sejak tahun 2002. Perusahaan yang menjadi salah satu produser makanan dan minuman ringan terbesar di Indonesia ini memiliki beberapa jenis produk seperti Wafer, Malkist, Nextar, Mi Instan dan beberapa jenis minuman. PT. Kaldu Sari Nabati Indonesia saat ini sedang berusaha untuk menjadi perusahaan skala International sehingga selain menjaga mutu dan kualitas produk, Perusahaan ini juga wajib memperhatikan Keselamatan dan Kesehatan kerja dari Sumber Daya Manusia mereka.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, ditemukan bahwa masih terdapat masalah yang terjadi yakni terjadinya kecelakaan kerja yang dapat menyebabkan

cacat permanen saat proses produksi berlangsung. Berikut merupakan data kecelakaan kerja yang terjadi pada PT. Kaldu Sari Nabati Indonesia dalam proses produksi Noodle pada tahun 2023:

Tabel 1.1 Data Kecelakaan Kerja
di Bagian Produksi Noodle di PT. Kaldu Sari Nabati Indonesia tahun 2023

No.	Bulan	Jumlah Kecelakaan
1	Januari	2
2	Februari	2
3	Maret	3
4	April	2
5	Mei	2
6	Juni	2
7	Juli	2
8	Agustus	2
9	September	2
10	Oktober	3
11	November	4
12	Desember	4
Total		30

Sumber: PT. Kaldu Sari Nabati Indonesia

Dari data mengenai kecelakaan yang terjadi di Bagian Produksi Noodle PT. Kaldu Sari Nabati menunjukkan bahwa Jumlah kecelakaan yang terjadi pada tahun 2023 masih cukup tinggi. Setiap insiden kecelakaan kerja tidak hanya berpotensi merugikan secara fisik bagi individu yang terlibat, tetapi juga memiliki dampak yang luas bagi produktivitas perusahaan dan kesejahteraan keseluruhan lingkungan kerja. Bahkan kecelakaan yang tampak sepele seperti tersayat atau terpotong dapat menyebabkan cacat permanen atau bahkan kematian. Selain dampak secara fisik, kecelakaan kerja juga berdampak secara ekonomi. Biaya yang

terkait dengan kecelakaan, seperti biaya perawatan medis, kompensasi pekerja, dan gangguan produksi, dapat menguras sumber daya perusahaan dan mengganggu operasional bisnis.

Insiden kecelakaan kerja yang serius tidak hanya memiliki dampak fisik pada individu dan ekonomi yang signifikan, tetapi juga dapat merusak reputasi perusahaan. Ketika perusahaan mengalami insiden kecelakaan kerja yang serius, citra perusahaan dapat tercoreng di mata karyawan, mitra bisnis, dan masyarakat umum. Persepsi negatif terhadap keselamatan kerja dan kesejahteraan karyawan dapat mengurangi kepercayaan terhadap perusahaan dan menyebabkan penurunan moral di tempat kerja.

Metode *Hazard Identification Risk Assessment And Risk Control* atau Metode HIRARC adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk menganalisis risiko kecelakaan di tempat kerja. Metode dapat membantu organisasi untuk memahami potensi bahaya yang ada, mengevaluasi seberapa besar risiko yang mungkin terjadi, dan mengambil langkah-langkah untuk mengurangi atau menghilangkan risiko tersebut.

Untuk mencegah terjadinya potensi kerugian yang diakibatkan karena kecelakaan, perusahaan perlu melakukan analisis akar penyebab terhadap kecelakaan atau insiden yang terjadi di tempat kerja. Hal ini dapat membantu dalam mengidentifikasi penyebab-penyebab fundamental dari suatu insiden, sehingga memungkinkan untuk mengambil tindakan pencegahan yang lebih efektif dan mencegah terjadinya insiden serupa di masa mendatang. Salah satu metode yang sering digunakan sebagai alat untuk menganalisis hal tersebut adalah Metode *Fishbone*.

Metode *Fishbone* sering digunakan sebagai alat untuk melakukan analisis akar penyebab terhadap kecelakaan atau insiden yang terjadi di tempat kerja. Dengan menggunakan metode ini, berbagai faktor yang berperan pada terjadinya kecelakaan atau insiden dapat diidentifikasi oleh perusahaan. Melalui pemahaman yang lebih baik terhadap penyebab-penyebab fundamental dari suatu insiden, tindakan pencegahan yang lebih efektif dapat diambil untuk mencegah terjadinya insiden serupa di masa mendatang.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan dengan judul “Analisis Risiko Kecelakaan Kerja Menggunakan Hazard Identification Risk Assessment *and Risk Control* (HIRARC) dan Diagram *Fishbone* Pada Bagian Produksi Noodle PT. Kaldu Sari Nabati Indonesia”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis risiko kecelakaan kerja di Bagian Produksi noodle PT. Kaldu Sari Nabati?
2. Apa identifikasi akar penyebab dari insiden-insiden kecelakaan kerja yang terjadi pada Bagian Produksi di PT. Kaldu Sari Nabati Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis risiko dan kecelakaan kerja di Bagian Produksi Noodle di PT. Kaldu Sari Nabati Indonesia dengan menggunakan Metode *HIRARC*, khususnya untuk mengurangi insiden kecelakaan kerja yang disebabkan oleh bahaya seperti tersayat/terpotong, terjepit, dan terbentur mesin.
2. Untuk menemukan akar penyebab dari insiden-insiden kecelakaan kerja yang terjadi pada Bagian Produksi Noodle di PT. Kaldu Sari Nabati Indonesia.

1.4. Pembatasan Masalah

Untuk memberikan fokus yang lebih jelas pada penelitian ini, perlu ada pembatasan masalah yang ditetapkan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan lebih terarah dan tujuan yang spesifik. Oleh karena itu, batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini melingkupi Karyawan yang pada Bagian Produksi Noodle PT. Kaldu Sari Nabati Indonesia

2. Untuk menganalisis risiko hanya menggunakan metode HIRARC
3. Untuk menentukan faktor penyebab kecelakaan kerja dengan menggunakan *fishbone* Diagram

1.5. Kegunaan

Manfaat dari penelitian ini meliputi:

1. Mengaplikasikan teori dan pengetahuan yang diperoleh selama studi dalam bidang teknik industri, khususnya terkait dengan keselamatan dan kesehatan kerja.
2. Memberikan masukan dan evaluasi kepada perusahaan untuk memperbaiki kebijakan atau prosedur terkait keselamatan dan kesehatan kerja.
3. Penelitian ini diharapkan dapat membantu meminimalkan risiko kecelakaan kerja yang terjadi di Bagian Produksi perusahaan.

1.6. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisikan penjelasan mengenai latar belakang, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan laporan Tugas Akhir.

Bab II Landasan Teori

Bab ini berisikan teori yang berkaitan dengan penelitian diantaranya yaitu teori tentang bahaya, Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Manajemen risiko mengenai *Hazard Identification Risk Assessment and Risk Control (HIRARC)*, Diagram *Fishbone*, serta penelitian terdahulu.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang langkah-langkah penyelesaian permasalahan serta sistematika yang ditempuh dari tahap awal penelitian hingga akhir penelitian dalam bentuk *flowchart* serta penjelasannya.

Bab IV Pengumpulan Dan Pengolahan Data

Bab ini mencakup proses pengumpulan dan pemrosesan data yang diperlukan dalam penelitian. Pengumpulan data melibatkan data yang diperoleh dari perusahaan serta data yang diperoleh melalui kuesioner. Setelah data terkumpul, dilakukan proses pengolahan data menggunakan metode yang telah ditetapkan, yaitu metode *Hazard Identification Risk Assessment and Risk Control (HIRARC)* serta *Fishbone Diagram*

BAB V Hasil Dan Pembahasan

Bab ini menganalisis hasil penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan diolah, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan penjualan.

BAB VI Kesimpulan Dan Saran

Bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil pengolahan data secara jelas. Bagian saran memberikan rekomendasi untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.

